

Analisis Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada Baker's Queen Sekayu

Candra Romanda

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah

Email : romanda1976@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the application of quality costs to improve production efficiency at Baker's Queen Sekayu. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in this research are documents, interviews and literature study. The data analysis technique in this study is a quantitative analysis technique. Quality costs incurred in the company amounted to 5.88% of total sales. From the analysis that has been done that the cost of quality occurs inefficiency of 3.38% because it exceeds the existing standard of 2.5%. so companies need to take action to reduce the cost of quality in the company by increasing prevention costs to reduce the cost of failure needed to increase control costs (prevention costs and assessment costs), so this can increase the effectiveness of quality control activities to improve production efficiency.*

Keywords: *Quality, Cost of Quality, control, failure, Efficiency*

1. Latar Belakang

Memperbaiki kualitas secara terus menerus merupakan sesuatu yang penting dalam membangun masa depan bisnis yang berkelanjutan. Pengukuran kualitas melalui biaya kualitas dapat dilakukan karena kualitas tidak hanya dapat ditentukan oleh gambaran visual bentuk fisik saja, tetapi juga dapat dilihat dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk yang berkualitas tersebut.

Biaya kualitas merupakan biaya-biaya yang timbul karena kualitas buruk dari produk yang dihasilkan perusahaan. Biaya kualitas berkaitan dengan dua sub kategori aktivitas yang berkaitan dengan kualitas, yaitu aktivitas control (*control activity*) dan aktivitas kegagalan (*failure activity*).

Ketika perusahaan menerapkan program perbaikan kualitas, timbul kebutuhan untuk memantau dan melaporkan program-program tersebut, karena dari produk yang berkualitas secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi efisiensi produksi perusahaan. Biaya kualitas dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu : biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Biaya pencegahan dan biaya penilaian adalah biaya yang digunakan sebelum terjadinya produk cacat atau rusak. Biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang dikeluarkan karena terjadinya produk yang rusak.

Baker's Queen adalah perusahaan yang bergerak di industri makanan dengan menghasilkan berbagai macam produk roti. Dalam setiap proses produksi Baker's Queen harus memperhatikan setiap produk yang dihasilkan, Baker's Queen harus mampu menghadapi dan persaingan. Penjaminan kualitas roti adalah salah satu komitmen Baker's Queen terhadap konsumennya. Dengan adanya penetapan biaya kualitas, dapat dilihat biaya apa saja yang sering kali dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Karena dari produk yang berkualitas dapat mempengaruhi efisiensi produksi perusahaan. Untuk mengatasi hal itu sebuah usaha harus mengeluarkan biaya produksi seefisien mungkin. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan biaya kualitas untuk meningkatkan efisiensi produksi pada Baker's Queen Sekayu ?

2. Kajian Pustaka

Dimensi Kualitas

Ukuran kualitas tidak hanya berupa suatu variabel atau suatu atribut saja, melainkan mengandung beberapa dimensi. Gaspersz (2008:119-120) mendefinisikan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk sebagai berikut :

1. Kinerja (*performance*), berkaitan dengan aspek fungsional dari produk itu dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan konsumen ketika ingin membeli suatu produk.

2. Fitur (*features*), merupakan aspek kedua dari performansi yang menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya.
3. Keandalan (*reliability*), berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu produk melaksanakan fungsinya secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu.
4. Kesesuaian (*conformance*), berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan konsumen.
5. Durabilitas (*durability*), merupakan ukuran masa pakai suatu produk, karakter ini berkaitan dengan daya tahan dari produk itu.
6. Kemudahan perawatan dan perbaikan (*serviceability*), merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, keramahan/kesopanan, kompetensi, dan kemudahan serta akurasi dalam perbaikan.
7. Estetika (*aesthetics*), merupakan karakteristik yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi individual.
8. Kualitas yang dirasakan (*perceived quality*), merupakan karakteristik yang bersifat subjektif, berkaitan dengan perasaan konsumen dalam mengonsumsi produk itu.

Biaya Kualitas

Biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan, apakah pengendalian terhadap produktivitas perusahaan sudah berjalan dengan efektif.

Prawirosentono (2007:25) menjelaskan bahwa biaya kualitas merupakan biaya-biaya yang timbul karena kualitas buruk dari produk yang dihasilkan perusahaan. Biaya kualitas berkaitan dengan dua sub kategori aktivitas yang berkaitan dengan kualitas, yaitu aktivitas control (*control activity*) dan aktivitas kegagalan (*failure activity*).

Menurut Baldric Siregar, dkk (2013: 288) “Biaya kualitas (*cost of quality*) merupakan biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena adanya kualitas yang rendah.”

Hansen dan Mowen (2009:273) yang mengelompokkan biaya kualitas menjadi biaya yang dapat diamati dan biaya tersembunyi. Biaya kualitas yang dapat diamati (*observable quality cost*) adalah biaya-biaya yang tersedia atau dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan, misalnya biaya perencanaan kualitas, biaya pemeriksaan distribusi, dan biaya pengerjaan ulang. Sebaliknya, biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden cost*) adalah biaya kesempatan atau *opportunity* yang terjadi karena kualitas produk yang buruk dan biasanya biaya *opportunity* ini tidak disajikan dalam catatan akuntansi, misalnya biaya kehilangan penjualan, biaya ketidakpuasan pelanggan, dan biaya kehilangan pangsa pasar. Biaya kualitas dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu : biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Biaya pencegahan dan biaya penilaian adalah biaya yang digunakan sebelum terjadinya produk cacat atau rusak. Biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang dikeluarkan setelah barang atau jasa dipasarkan.

Perilaku Biaya Kualitas

Hansen dan Mowen (2009:273), Berdasarkan aturan ibu jari (*the rule of thumb*) bahwa biaya kualitas harus tidak lebih dari 2.5 % pertahun dihitung dari total penjualan pertahun. Menentukan efisiensi biaya kualitas dilakukan dengan membandingkan biaya kualitas terhadap penjualan. Tujuan perbandingan biaya kualitas terhadap penjualan adalah untuk mengetahui perusahaan membutuhkan upaya perbaikan atau tidak, karena dikatakan bahwa biaya kualitas yang efisien adalah apabila total biaya kualitas lebih kecil dari 2.5 % jika dibandingkan dengan total penjualan.

$$\text{Efisiensi Biaya Kualitas} = (\text{Total BiayaKualitas} : \text{Total Penjualan}) \times 100\%$$

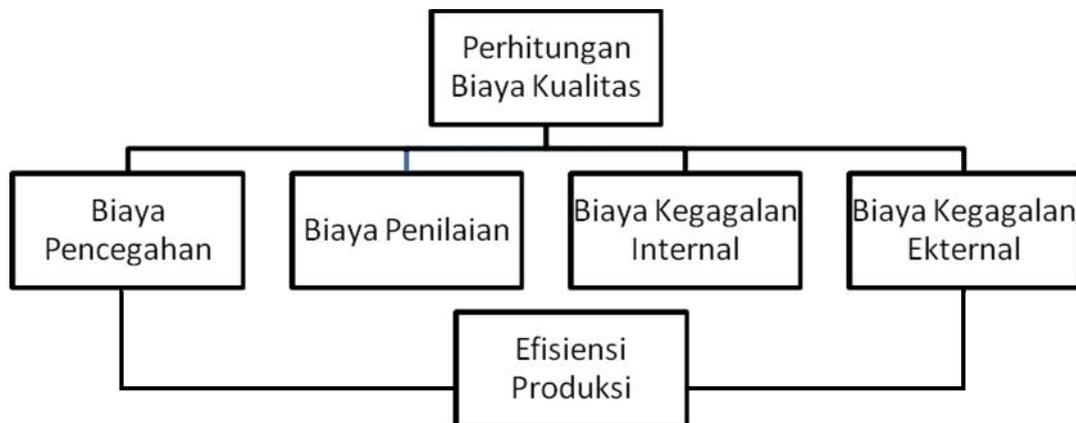
Hubungan Biaya Kualitas dengan Efisiensi Produksi

Peningkatan kualitas dapat meningkatkan produktivitas dan juga sebaliknya. Hal ini karena peningkatan kualitas biasanya disertai adanya penurunan jumlah sumber ekonomi yang dibutuhkan dalam produksi, dan karena itu biasanya peningkatan kualitas akan dicerminkan dengan adanya peningkatan produktivitas. Tetapi masih dimungkinkan perusahaan memproduksi dengan tanpa adanya kerusakan tetapi masih belum efisien dalam prosesnya. Oleh karena itu, jika kegiatan pengendalian kualitas dapat berjalan dengan baik, tanpa menghasilkan produk cacat dalam proses produksi. Maka pengulangan pekerjaan berkurang karena menurunnya unit produk cacat. Biaya kualitas melekat pada

biaya produksi, sehingga membutuhkan penendalian agar tidak mempengaruhi biaya produksi yang harus dikeluarkan Blocher (2007). Salah satu penyebab biaya kualitas semakin besar merupakan akibat dari pengerjaan kembali produk yang gagal karena pengendalian kualitas yang tidak baik terhadap produk atau disebabkan karena standar kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Hansen dan Mowen (2009:265) mengatakan bahwa dengan menurunnya produk cacat maka sedikit tenaga kerja dan bahan yang digunakan untuk menghasilkan output yang sama. Penurunan jumlah unit cacat memperbaiki kualitas, sementara pengurangan jumlah input yang digunakan meningkatkan efisiensi produksi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Tabel Produksi

Baker’s Queen Sekayu memproduksi berbagai macam roti diantaranya: cake, bread dan donat. Berikut ini tabel hasil produksi dan kuantitas masing-masing produk pada Baker’s Queen Sekayu tahun 2017 setiap bulannya.

Tabel 1. Produksi Baker’s Queen Sekayu Tahun 2017

No.	Keterangan	Jenis Produksi		
		Cake	Bread	Donat
1.	Januari	143	2.480	3.410
2.	Februari	136	2.380	3.080
3.	Maret	155	3.720	3.410
4.	April	149	3.000	3.300
5.	Mei	145	3.410	3.410
6.	Juni	151	3.450	3.300
7.	Juli	174	4.650	3.410
8.	Agustus	154	3.432	2.860
9.	September	150	3.720	3.300
10.	Oktober	157	3.625	3.190
11.	November	161	3.000	3.300
12.	Desember	158	4.092	3.410
	Total	1.833	40.959	39.380

3. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Baker's Queen yang beralamat di Jalan Merdeka Lk. III Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan, dari November 2018 s.d Januari 2019.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu dengan menganalisis data atau informasi secara jelas mengenai permasalahan yang ada dan menggunakan teori-teori yang relevan guna mendapatkan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti, Sugiyono (2012).

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer berupa wawancara mengenai cara perhitungan yang dilakukan Baker's Queen, dan data sekunder berupa data biaya produksi yang dimiliki oleh Baker's Queen tahun 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah dokumen yang berupa data biaya produksi, data penjualan serta penggunaan bahan baku dan biaya overhead pabrik yang dimiliki oleh Baker's Queen. Penulis juga menggunakan teknik wawancara dengan menanyakan beberapa keterangan tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi roti pada Baker's Queen. Penulis melengkapi data yang diperlukan untuk menelaah teori-teori yang bersumber dari buku-buku teks dan media internet sebagai studi pustaka.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan uraian di atas, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Metode analisis yang digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang akan diteliti. Metode analisis berupa perbandingan rasio persentase biaya kualitas terhadap penjualan untuk mengetahui apakah biaya kualitas sudah efisien terhadap biaya produksi atau belum. Hansen dan Mowen (2009:273), berdasarkan aturan ibu jari (*the rule of thumb*) bahwa biaya kualitas harus tidak lebih dari 2.5 % pertahun dihitung dari total penjualan pertahun. Penentuan efisiensi biaya kualitas dilakukan dengan membandingkan biaya kualitas terhadap penjualan.

$$\text{Efisiensi biaya kualitas} = \frac{\text{Total Biaya Kualitas}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

4. Hasil dan Pembahasan

Biaya Produksi perusahaan

Baker's Queen merupakan perusahaan manufaktur usaha roti yang menghasilkan produk bread, donat, dan cake. Produk dikatakan berkualitas jika produk tersebut sesuai dengan standar atau spesifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, Bustami (2010). Melalui pengendalian, suatu perusahaan berusaha memberikan jaminan agar pelaksanaan rencana produksi sesuai dengan yang telah ditetapkan, kemudian melakukan tindakan koreksi atas setiap penyimpangan yang terjadi supaya dapat melakukan perbaikan di masa yang akan datang, Herjanto (2007). Biaya Produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Berikut ini data biaya produksi Baker's Queen Sekayu tahun 2017.

Tabel 2. BiayaProduksi Baker's Queen Sekayu Tahun 2017

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
I.	BiayaBahan Baku	
	Bread	31.680.000
	Donat	16.920.000
	Cake	46.836.000
	Total Biaya Bahan Baku	95.436.000
II.	Biaya Tenaga KerjaLangsung	

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
	Biaya Tenaga Kerja Proses Produksi	153.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Pemeriksaan Proses Produksi	15.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan dan Perbaikan	4.250.000
	Total Biaya Tenaga KerjaLangsung	172.250.000
III.	Biaya Overhead Pabrik	
	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	4.200.000
	Biaya Bahan Bakar Gas	18.000.000
	Biaya Listrik dan Air	61.990.000
	Biaya Disposisi	12.000.000
	Biaya Penggantian ProdukJadi	10.200.000
	Total Biaya Overhead Pabrik	106.390.000
	Total BiayaProduksi	374.076.000

Sumber: Baker's Queen Sekayu, Tahun 2017 (Data diolah)

Berdasarkan laporan biaya produksi pada tahun 2017, biaya bahan baku yang digunakan perusahaan untuk memproduksi bread, donat, dan cake berjumlah Rp 95.436.000. Biaya tenaga kerja langsung yang terdiri atas biaya tenaga kerja proses produksi, biaya tenaga kerja pemeriksaan proses produksi dan biaya tenaga kerja pemeliharaan dan perbaikan alat berjumlah Rp 172.250.000. Biaya overhead pabrik yang terdiri atas biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya bahan bakar gas, biaya listrik dan air, biaya disposisi dan biaya penggantian produk jadi berjumlah Rp 106.390.000. jadi total keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2017 adalah Rp 374.076.000.

Biaya Kualitas Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti perusahaan sudah menerapkan, namun belum melaporkan biaya kualitas secara terpisah. Sehingga peneliti perlu menggolongkan biaya mana saja yang termasuk dalam biaya kualitas agar bias diperhitungkan untuk mengetahui berapa besar biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Penggolongan Biaya Kualitas pada Baker's Queen Sekayu

Biaya kualitas adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang meliputi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pengendalian kualitas dapat menjadi efektif. Penggolongan biaya-biaya yang merupakan biaya kualitas pada Baker's Queen Sekayu adalah sebagai berikut:

1. Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*)
 - a. Biaya kualitas yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perbaikan mesin berdasarkan tabel yaitu sebesar Rp 4.200.000 yang digunakan untuk memperbaiki dan mengganti alat pada pemanggangan roti yang rusak diakibatkan oleh naik turunnya arus listrik, untuk perawatan AC dan mengganti alat *proof box* atau alat yang berfungsi untuk fermentasi adonan.
 - b. Biaya kualitas untuk tenaga kerja pemeliharaan dan perbaikan mesin berdasarkan tabel yaitu sebesar Rp 4.250.000 yang digunakan untuk membayar upah kepada orang yang melakukan pekerjaan dalam memperbaiki dan melakukan perawatan mesin dan alat-alat yang ada di Baker's Queen pada tahun 2017.
2. Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*)

Biaya kualitas untuk biaya tenaga kerja pemeriksaan proses produksi berdasarkan tabel yaitu sebesar Rp 15.000.000 untuk pembayaran kepada pegawai yang bertugas mengawasi saat proses pembuatan roti di Baker's Queen pada tahun 2017.
3. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)

Bentuk tindakan tersebut antara lain mengerjakan ulang (*rework*), membuangnya (*scrap*), atau memperbaiki melalui proses. Biaya kualitas yang dikeluarkan untuk biaya disposisi berdasarkan tabel yaitu sebesar Rp12.000.000 pada tahun 2017 berdasarkan informasi dari perusahaan biaya

ini dikeluarkan untuk membuat kembali adonan yang tidak mengembang dan adanya produk yang terlalu lama dalam oven sehingga menyebabkan kekosongan dan harus dibuang.

4. Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*)

Biaya kualitas yang dikeluarkan untuk biaya penggantian berdasarkan tabel yaitu sebesar Rp10.200.000 pada tahun 2017, biaya ini terjadi karena adanya produk yang mengalami kerusakan pada cake yang hancur akibat kelalaian dalam proses pengantaran.

Perhitungan Biaya Kualitas

Berdasarkan data pada tabel Laporan biaya produksi dan telah digolongkan ke masing-masing unsur biaya kualitas maka besaran biaya kualitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Laporan Biaya Kualitas Baker's Queen Sekayu Tahun 2017

JenisBiaya	Jumlah (Rp)	Persentase
Biaya Pencegahan		
Biaya tenaga kerja pemeliharaan dan perbaikan	4.250.000	9.4%
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	4.200.000	9.2%
Jumlah Biaya Pencegahan	8.450.000	18.6%
BiayaPenilaian		
Biaya tenaga kerja pemeriksaan proses Produksi	15.000.000	32.9%
Jumlah BiayaPenilaian	15.000.000	32.9%
Biaya Kegagalan Internal		
Biaya Disposisi	12.000.000	26.2%
Jumlah Biaya Kegagalan Internal	12.000.000	26.2%
Biaya Kegagalan Eksternal		
Biaya Penggantian produk jadi	10.200.000	22.3%
Jumlah Biaya Kegagalan Eksternal	10.200.000	22.3%
Jumlah Biaya Kualitas	45.650.000	100%

Sumber: Baker's Queen Sekayu, Tahun 2017 (Data Olahan)

Berdasarkan Tabel diatas, biaya kualitas yang telah diketahui proporsi masing-masing golongan, Penulis menganalisis biaya kualitas tersebut dengan membandingkan masing-masing golongan biaya kualitas terhadap total biaya kualitas secara keseluruhan untuk mengetahui persentase masing-masing golongan biaya kualitas. Setelah proporsi masing-masing golongan biaya kualitas telah diketahui maka persentase tersebut dapat dibandingkan berdasarkan peringkatnya, dari golongan biaya kualitas yang terbesar sampai yang terkecil.

Tabel 4. Persentase Biaya Kualitas Berdasarkan Peringkat Tahun 2017

JenisBiaya	Jumlah (Rp)	Persentase
Biaya Penilaian	15.000.000	32.9%
Biaya Kegagalan Internal	12.000.000	26.2%
Biaya Kegagalan Eksternal	10.200.000	22.3%
Biaya Pencegahan	8.450.000	18.6%

Sumber: Baker's Queen Sekayu, Tahun 2017 (Data diolah)

Terlihat bahwa perbandingan besar biaya kualitas yang terjadi pada Baker's Queen Sekayu antara biaya kendali dan biaya kegagalan tidak seimbang. Proporsi biaya kendali yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian secara keseluruhan adalah 51.5% sedangkan proporsi biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal secara keseluruhan adalah 48.5%. Pengeluaran biaya kualitas terbesar (lebih dari setengah bagian) berasal dari biaya kendali yaitu biaya pencegahan dan biaya penilaian.

Menurut hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan, biaya pencegahan dikeluarkan untuk perbaikan alat-alat atau mesin yang ada di perusahaan yang digunakan untuk memproduksi roti, biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah perbaikan yang dibutuhkan. Biaya ini berkaitan dengan kelangsungan proses produksi. Biaya ini masuk dalam komponen biaya pencegahan, biaya-biaya ini harusnya persentasenya lebih besar, sebab kegunaan dari biaya pencegahan adalah sebagai upaya pencegahan awal sehingga produk yang dihasilkan sesuai standar serta dapat menghemat biaya khususnya biaya penilaian dan biaya kegagalan dan waktu produksi.

Biaya penilaian dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang bertugas untuk mengawasi proses produksi. Biaya ini termasuk dalam biaya kualitas disebabkan tugas seorang pengawas dibutuhkan untuk menilai sebelum, saat, dan setelah proses produksi dilakukan dan juga sering didapati produk yang cacat akibat kelalaian dari pekerja, untuk itu dibutuhkan biaya tenaga kerja pemeriksaan proses produksi untuk mengawasi jalannya produksi. Dapat diperhatikan bahwa perusahaan sangat memperhatikan hal-hal yang dapat mencegah terjadinya kegagalan produk.

Biaya kegagalan internal dikeluarkan untuk biaya disposisi karena adanya kegagalan dalam memproduksi roti seperti adonan tidak mengembang, pengovenan terlalu lama dan lain sebagainya Fahmi(2012). Sehingga perlu dilakukan tindakan untuk mengerjakan ulang (*rework*) atau membuang produk tersebut dan ini membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih karena adanya kegagalan dalam produksi. Biaya kegagalan eksternal dikeluarkan untuk biaya penggantian produk kepada konsumen karena pada tahun 2017 terdapat beberapa pengiriman cake yang hancur dalam proses pengantaran. Hal ini membuat perusahaan mengalami kerugian karena harus mengeluarkan biaya untuk pengiriman kembali kepada pihak konsumen.

Analisis Efisiensi Biaya Kualitas

Setelah biaya kualitas diidentifikasi dan disusun sesuai dengan kategori pengelompokannya, maka biaya kualitas dapat dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang sesuai, Mulyadi (2015). Proses analisis ini terdiri dari pemeriksaan setiap unsur-unsur biaya lain dan totalnya.

Analisis efisiensi biaya kualitas menurut Hansen dan Mowen (2007:273) yaitu dengan cara membandingkan biaya kualitas terhadap penjualan. Tujuan perbandingan biaya kualitas terhadap penjualan adalah untuk mengetahui apabila biaya kualitas mempunyai persentase yang besar terhadap penjualan maka laba yang seharusnya dapat tercapai oleh perusahaan berkurang. Sebaliknya jika biaya kualitas mempunyai persentase yang kecil maka laba yang didapatkan oleh perusahaan bertambah besar, Sugian (2006). Berikut adalah table hasil penjualan Baker's Queen Sekayu pada tahun 2017.

Tabel 5. Data Penjualan Baker's Queen Sekayu Tahun 2017

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Januari	70.000.000
2.	Februari	68.000.000
3.	Maret	72.000.000
4.	April	70.000.000
5.	Mei	74.000.000
6.	Juni	68.000.000
7.	Juli	70.000.000
8.	Agustus	72.000.000
9.	September	72.000.000
10.	Oktober	68.000.000
11.	November	70.000.000
12.	Desember	72.000.000
Total		776.000.000

Sumber: Baker's Queen Sekayu, Tahun 2017 (Data diolah)

Untuk mengetahui apakah biaya kualitas yang terjadi pada perusahaan sudah efisien atau belum maka hasil dari penjualan pada perusahaan harus diketahui Salman (2017). Berikut adalah Tabel persentase efisiensi biaya kualitas terhadap penjualan.

Tabel 6. Efisiensi Biaya Kualitas Baker's Queen Sekayu Tahun 2017

JenisBiaya	Jumlah (Rp)	Persentase
Biaya Pencegahan		
Biaya tenaga kerja pemeliharaan dan perbaikan	4.250.000	
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	4.200.000	
Jumlah Biaya Pencegahan	8.450.000	1.09%
Biaya Penilaian		
Biaya tenaga kerja pemeriksaan proses Produksi	15.000.000	
Jumlah Biaya Penilaian	15.000.000	1.93%
Biaya Kegagalan Internal		
Biaya Disposisi	12.000.000	
Jumlah Biaya Kegagalan Internal	12.000.000	1.55%
Biaya Kegagalan Eksternal		
Biaya Penggantian produk jadi	10.200.000	
Jumlah Biaya Kegagalan Eksternal	10.200.000	1.31%
Total Biaya Kualitas	45.650.000	5.88%
Total Penjualan	776.000.000	

Sumber: Baker's Queen Sekayu, Tahun 2017 (Data Olahan)

$$\text{Efisiensi biaya kualitas} = \frac{\text{Total Biaya Kualitas}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya Pencegahan} = \frac{\text{Rp } 8.450.000}{\text{Rp } 776.000.000} \times 100\% = 1.09\%$$

$$\text{Biaya Penilaian} = \frac{\text{Rp } 15.000.000}{\text{Rp } 776.000.000} \times 100\% = 1.93\%$$

$$\text{Biaya Kegagalan Internal} = \frac{\text{Rp } 12.000.000}{\text{Rp } 776.000.000} \times 100\% = 1.55\%$$

$$\text{Biaya Kegagalan Eksternal} = \frac{\text{Rp } 10.200.000}{\text{Rp } 776.000.000} \times 100\% = 1.31\%$$

Hasil yang didapat dari perhitungan di atas untuk total biaya kualitas sebesar 5,88%. Hansen dan Mowen (2009:273), berdasarkan aturan ibu jari (*the rule of thumb*) bahwa biaya kualitas harus tidak lebih dari 2,5 % pertahun dihitung dari total penjualan pertahun. Persentase biaya kualitas milik perusahaan lebih besar dari standar yang telah ditetapkan, sehingga terjadi ketidakefisienan sebesar 3,38% untuk tahun 2017.

Dari hasil analisis sudah dapat dilihat bahwa biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan belum efisien dikarenakan besarnya biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan standar biaya kualitas yang telah ditetapkan. Meskipun biaya kendali lebih besar dibandingkan dengan biaya kegagalan namun hal ini belum bias menekan terjadinya produk cacat sebelum dan sesudah sampai ketangan konsumen. Hal ini dapat dilihat dari besarnya biaya pengeluaran untuk kegagalan internal dan eksternal. Terlebih lagi jika penanganan baik dan sungguh-sungguh, tambahan biaya

pengecahan akan lebih kecil dari pengurangan biaya kegagalan internal. Sehingga secara keseluruhan total biayakualitas akan berkurang.

Baker's Queen Sekayu masih membutuhkan upaya-upaya perbaikan untuk mencapai sasaran biayakualitas sebesar 2.5% dari total penjualan. Meskipun perusahaan sudah mengestimasi biaya kualitas tidak lebih dari 5% dari penjualan namun hal ini jika dipertahankan juga tidak berdampak baik. Sebab terjadi pemborosan biaya produksi. Perusahaan harus menentukan tingkat kualitas optimal dan menetapkan jumlah relatif yang digunakan disetiap kategori. Pada saat perusahaan semakin banyak membelanjakan pada aktivitas pencegahan dan penilaian maka persentase unit cacat menjadi rendah. Hal ini menyebabkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal menjadi lebih rendah.

Peranan Analisis Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi

Dengan menganalisis biaya kualitas seperti di atas, dapat diperoleh tentang gambaran item apa saja yang tercakup dalam biaya kualitas dan berapa besar masing-masing item itu. Berdasarkan hasil analisis, pihak manajemen dapat mengetahui biaya-biaya apa saja yang perlu ditambahkan untuk mencapai biaya kualitas yang optimum sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi. Hal ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan karena informasi tersebut sulit untuk dispesifikasi. Namun perlu diingat bahwa hal ini bukanlah suatu proses sekali jadi, tetapi merupakan proses yang terus menerus dilakukan untuk mencapai hasil yang semakin baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis hubungan antara kategori-kategori biaya. Untuk mengurangi biaya kegagalan diperlukan peningkatan biaya kendali (biaya pencegahan dan biaya penilaian), misalnya dengan meningkatkan *skill* pada sumber daya manusia yang bekerja pada perusahaan dan juga selalu memberikan kepuasan pelanggan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan efektivitas kegiatan-kegiatan pengendalian kualitas. Biaya kualitas merupakan bagian dari biaya produksi sehingga perubahan pada total biaya kualitas akan menyebabkan biaya produksi juga mengalami perubahan. Melalui kegiatan pengendalian kualitas yang baik dengan biaya kualitas yang optimal, maka biaya produksi dapat ditekan dan dapat meningkatkan efisiensi produksi. Sebaiknya Baker's Queen Sekayu perlu mencari jalan keluar untuk mengurangi total biaya kualitasnya agar biaya produksi perusahaan dapat ditekan dan salah satu cara yang baik adalah dengan melakukan analisis biaya kualitas. Manfaat analisis biaya kualitas bagi pihak manajemen adalah untuk mengalokasikan biaya kualitas secara efektif dan efisien sehingga biaya kualitas secara keseluruhan dapat ditekan. Hasilnya biaya produksi turun, efisiensi produksi meningkat dan laba perusahaan akan meningkat. Laporan biaya kualitas menunjukkan jumlah dan distribusi biaya kualitas diantara keempat kategori sehingga menunjukkan peluang untuk perbaikan kualitas. Laporan biaya kualitas tidak akan memperlihatkan apakah perbaikan telah terjadi atau tidak, namun akan berguna bagi perusahaan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana program keberhasilan program perbaikan sejak diterapkan. Menurut hasil wawancara perusahaan terus meningkatkan kualitas produknya dari tahun ketahun dan mengalami peningkatan pada penjualan yang dihasilkan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan perhitungan yang telah diperoleh maka dapat diambil kesimpulan terhadap penerapan biaya kualitas untuk meningkatkan efisiensi produksi pada Baker's Queen Sekayu, yaitu:

1. Baker's Queen Sekayu sudah menerapkan biaya kualitas, namun belum melaporkan biaya kualitas secara tersendiri. Oleh karena itu peneliti menggolongkan dan menghitung biaya-biaya yang termasuk dalam biaya kualitas.
2. Setelah dilakukan penelusuran terhadap biaya produksi, Baker's Queen Sekayu memiliki 4 macam biaya kualitas, yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).
3. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti biaya kualitas perusahaan pada tahun 2017 belum efisien, karena biaya kualitas yang efisien adalah 2.5% terhadap penjualan. Sedangkan biaya kualitas yang dikeluarkan oleh Baker's Queen Sekayu adalah 5.88%.
4. Setelah penelitian ini dilakukan secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan biaya kualitas dapat memberikan banyak manfaat bagi manajemen perusahaan, dalam hal ini perusahaan dapat menjadikan biaya kualitas sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan efisiensi produksi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, maka penulis mengajukan saran-saran kepada Baker's Queen Sekayu yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan biayakualitas. Adapun saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Baker's Queen Sekayu hendaknya mengidentifikasi dan melaporkan biaya kualitas secara terpisah karena biaya kualitas masih tergabung dengan laporan biaya produksi. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui biaya kualitas yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat dilakukan pengendalian biaya kualitas secara lebih baik agar tercipta efisiensi biaya kualitas terhadap produksi perusahaan.
2. Diharapkan perusahaan lebih meningkatkan aktivitas pencegahan sebagai upaya peningkatan dan pengendalian terhadap kualitas produk agar dapat mencapai tingkat kerusakan nol sehingga tidak ada biaya kegagalan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Perusahaan sebaiknya meningkatkan *training* secara berkelanjutan agar karyawan dapat melakukan proses produksi secara benar serta menekan tingkat kecacatan suatu produk akibat faktor manusia, serta mengadakan pemeliharaan mesin secara berkala dan terjadwal agar dapat meningkatkan efisiensi produksi.

Daftar Pustaka

- Blocher, E. J., Chen, K. H., & Lin, T. W. (2007). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat..
- Baldric Siregar, Bambang Supripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo, Frasto Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 1. Bandung: Alfabeta.
- Gaspersz, Vincent. 2008. *Total Quality Control*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hansen, Don R., dan Mowen, 2009. *Akuntansi Manajerial*, 8th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Herjanto, Eddy. 2007. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar dan George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 11. Jakarta: PT Indeks kelompok Gramedia
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prawirosentono, Suyadi. 2007. *Filosofi baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21* "Kiat Membangun Bisnis Kompetitif". Jakarta: Bumi Aksara.
- Salman, Kautsar Riza dan Mochammad Farid. 2017. *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugian, Syahu O. 2006. *Kamus Manajemen (mutu)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.